

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah penulis memberikan penjelasan berdasarkan data yang penulis peroleh pada bab sebelumnya dan kemudian menganalisis data yang telah terkumpul, maka simpulan yang penulis peroleh adalah sebagai berikut:

1. Dalam pandangan Guru Sekumpul, makrifat merupakan sebuah tujuan hidup yang hakiki dan menjanjikan sebuah kebahagiaan sejati. Pengamalannya harus sesuai dengan syariat dan jalan tasawuf yang benar. Oleh sebab itu, bagi seorang hamba yang ingin mendapatkan makrifat harus bermodal ilmu terlebih dahulu. Meskipun pada akhirnya, *maqâm* makrifat bukan atas kehendak diri sendiri melainkan hadiah, karunia dan ilham dari Allah. Maka dari itu, seseorang harus berusaha menjalani prosesnya dimulai dari modalnya yaitu menjalankan syariat, tarekat dan hakikat serta dibimbing oleh seorang *murabbi mursyid* agar tidak salah jalan.

Makrifat juga dicapai melalui dua hal; secara *jumlah* dan *tafshîl*. Secara jumlah yaitu meyakini dengan hati yang kuat bahwa Allah adalah satu-satunya zat yang memiliki kesempurnaan. Sedangkan secara *tafshîl* yaitu dengan meyakini sifat-sifat Allah yang terkandung di dalam sifat dua puluh. Bukan hanya sekedar meyakini, namun juga mengamalkan segala yang berkaitan dengan sifat-sifat itu.

Makrifat juga tidak akan sempurna tanpa meyakini dua hal; *pertama*, mengetahui apa yang pertama kali diciptakan. *Kedua*, mengetahui asal kejadian diri. Dari pembahasan ini muncul istilah Nur Muhammad. Nur Muhammad adalah sesuatu yang pertama kali Allah ciptakan, kemudian dari Nur itu Allah ciptakan seluruh alam semesta beserta isinya termasuk manusia. *Musyâhadah* dan memesrakan diri dengan Nur Muhammad merupakan salah satu jalan untuk mencapai kesempurnaan makrifat.

Maqâm makrifat bersifat rahasia. Bagi yang telah mendapat makrifat dilarang keras untuk menceritakannya dalam bentuk lisan maupun tulisan. Hal-hal yang boleh diajarkan hanya ilmunya, yaitu modal untuk mencapainya bukan isi dari makrifat itu. .

2. Pola-pola tasawuf yang ia ajarkan lebih mengarah pada tasawuf sunni'/amali dengan menghubungkan antara syariat, tarekat dan hakikat. Konsep makrifat yang masih Guru Sekumpul pertahankan dari pendahulunya yaitu dari beberapa teori al-Ghazâlî, hal ini menjadi sangat jelas ketika ia banyak menjelaskan tentang perpaduan antara ilmu batin dan syariat, kemudian pembahasan tentang kesempurnaan dan sifat-sifat Tuhan, yang kemudian ia jelaskan kepada masyarakat dengan penyampaian yang berbeda tanpa mengubah maksud sebenarnya.

Perbedaan pandangan nampak jelas ketika ia menjelaskan tentang Nur Muhammad, walaupun sepakat dengan beberapa tokoh bahwa Nur Muhammad merupakan awal dari segala sesuatu yang diciptakan oleh

Allah, namun ia berbeda pandangan ketika tokoh lain membagi Nur Muhammad menjadi *qadîm* dan *jasad*. Menurutnya posisi Nur Muhammad ada pada tingkat *Alam Arwâh* yang sifatnya *muhaddats*. Sebab, menurutnya Nur Muhammad diciptakan dari Nur zat zat Allah dan yang *Qadîm* hanya Allah.

B. Saran dan Rekomendasi

Penelitian ini tentunya masih jauh dari kata sempurna dengan berbagai macam kekurangannya mulai dari penulisan, penjabaran, bahasa penulis yang mungkin masih kurang tepat. Dari awal penulis memfokuskan penelitian pada pendeskripsian atau penggambaran secara apa adanya sesuai dengan data yang penulis peroleh tanpa memberikan kritik atau perbandingan yang mendalam. Sebab itu penulis menyarankan agar adanya penelitian serupa yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Misalnya studi perbandingan, atau pembahasan yang mengkhususkan pandangan Guru Sekumpul tentang Nur Muhammad, atau bisa dilakukan penelitian meliputi seluruh pandangan dan pemikirannya dalam berbagai bidang tertentu.